

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey mengenai kondisi jaringan serta analisis kebutuhan dan ketersediaan air irigasi maka dapat dibuat kesimpulan antara lain :

1. Kondisi jaringan yang ada di daerah irigasi Baumata masih terdapat lubang dan kerusakan pada dinding jaringan dengan data sebagai berikut :
 - a. Pada saluran sekunder 1 terdapat kerusakan jaringan berupa 2 lubang yang terdapat pada jarak 35 m dan 400 m dari bangunan bagi 1 (BB-1) dan panjang saluran sekunder 1 adalah 450 m.
 - b. Pada saluran sekunder 2 dengan panjang 650 m. Memiliki 16 lubang yang terdapat pada jarak 42 m, 68 m, 108 m, 138 m, 154 m, 161 m, 208 m, 259 m, 302 m, 354 m, 372 m, 391m 446 m, 459 m, 470 m, 499 m dan 612m dari bangunan bagi 2 (BB-2). Untuk kerusakan jaringan pada saluran terjadi pada jarak 500 – 550 m dari cabang saluran sekunder 2.
 - c. Pada saluran sekunder 3 memiliki panjang 450 m terdapat 2 lubang pada jarak 23 m dan 145 m dari bangunan bagi 2.
2. Pola tanam yang paling optimal adalah pola tanam padi – padi - palawija dengan musim tanam pertengahan bulan Desember dengan besar intensitas tanam 280,96 %, alasan memilih pola tanam ini karena menurut perhitungan yang ada karena menggunakan pola tanam padi – padi – palawija tentunya memanfaatkan air lebih baik dari pola tanam lain. Selain masyarakat lebih memilih pola tanam padi – padi – palawija karena jika menggunakan pola tanam padi – padi – padi akan sangat mengurangi kadar humus dalam tanah sehingga pada penanaman yang berikutnya akan kurang optimal.

5.2 Saran

Dilihat dari hasil analisis yang ada maka potensi air pada mampu memenuhi kebutuhan air yang digunakan sebagian besar untuk kebutuhan areal persawahan

atau irigasi. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya maka disarankan :

1. Pemanfaatan air secara efisien harus dilakukan oleh semua pengguna air dengan cara pembagian air secara merata.
2. Adanya kesadaran dari masyarakat pengguna air agar menutup lubang dengan rapat sehingga tidak terbuangnya air.
3. Perlu diadakanya normalisasi jaringan yang ada di daerah irigasi Baumata.
4. Perlu diadakanya perhitungan mengenai efisiensi dan efektifitas mengenai jaringan irigasi Baumata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sutiyas dkk, 2012, *Jurnal Analisa Kapasitas Tampungan Embung Trisobo di Sungai Ulo Desa Trisobo Kecamatan, Boja Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah*, Universitas Kristen Imanuel, Yogyakarta.
- Anonimous. (2010). *Kriteria Perencanaan Irigasi 01-05*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Anonimous. (2013). *Profil Desa Baumata Kecamatan Taebenu*. Kupang: BPD.
- Anonimous. (2017). *NTT Dalam Angka 2016*. Kupang: BPS Prov NTT.
- Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2015, *Pedoman Teknis Pengembangan Embung/Dam Parit/Long Storage*, Jakarta.
- Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2015, *Pedoman Teknis Pengembangan Jaringan Irigasi*, Jakarta.
- Ikhsan , J. (2007). *Analisis Kebutuhan Air Irigasi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Indarto, 2010, *Hidrologi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, S. (2010). *Analisis Kebutuhan Air Irigasi Daerah Irigasi Sawah Kabupaten Kampar*. Kampar: Universitas Riau.
- Hendratta , L. (2009). *Analisis Ketersediaan Air Sungai Tawaan* . Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Juniarso, 2005, *Jurnal Desain dan Konstruksi Vol 4, NO.2*, Universitas Gunadarma, Depok
- Kasiro Ibnu dkk, 1994, *Pedoman Kriteria Desain Embung Kecil Untuk Daerah Semi Kering di Indonesia*, PT. MEDISA, Bandung.

Lenda, G. (2005). *Pengelolaan Air Untuk Mendapatkan Intensitas Penanaman Optimum*. Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Mawardi Erman, 2007, *Desain Hidraulik Bangunan Irigasi*, cv. ALFABETA, Bandung.

Memed, Mawardi Erman, 2002, *Desain Hidraulik Bendung Tetap*, cv. ALFABETA, Bandung.

Solichin, M. (2010). *Studi Ketersediaan Air Tanah Untuk Pengembangan Irigasi*. Pasuruan: Universitas Diponegoro Semarang.

Tribhuwana , A. (2002). *Analisis Imbangan Air Pada Lahan Irigasi*. Kupang: Universitas Diponegoro Semarang.

Wilson, E. (1990). *Hidrologi Teknik*. Bandung: ITB Bandung.